
Efektivitas Pelatihan Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan Pada Siswa Kelas 2B SDN Ketawanggede Malang

Alya Imanda Shafa^{1*}, Ari Prasetyo², Muhammad Jamaluddin³

Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

*Email: alyaimanda7339@gmail.com

ABSTRACT

Literacy is the activity and ability of a person to write, read, or process information. This literacy is very important for all, especially financial literacy. Financial literacy includes an understanding of how money works and a person's ability to manage finances. Important financial literacy education done from an early age helps children understand how money works, the value of money, and the importance of managing finances properly to help them avoid financial problems in the future. Thus, this training is carried out with the aim of finding out how effective financial literacy training is in improving financial management among 2nd grade students at SDN Ketawanggede. This activity lasted for one day with a lesson time of one hour and took only one class, namely class 2B, with a total of 19 students. The results of the training were obtained using the method of research experimental quasi (quasi-experimental design) with data analysis using the normality test first before performing the hypothesis test. Thus, it can be concluded that there are differences in literacy before and after treatment.

Keywords: *Financial literacy; financial management; student.*

ABSTRAK

Literasi merupakan kegiatan dan kemampuan seseorang dalam menulis, membaca, maupun mengolah informasi. Literasi ini adalah hal yang sangat penting bagi semua kalangan, terutama literasi keuangan. Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang bagaimana uang berfungsi dan kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan. Pendidikan literasi keuangan penting dilakukan sejak dini membantu anak-anak memahami cara uang bekerja, nilai uang, dan pentingnya mengelola keuangan dengan benar agar dapat membantu mereka menghindari masalah keuangan di masa depan. Dengan begitu, pelatihan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa efektif pelatihan literasi keuangan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan pada siswa kelas 2 SDN Ketawanggede. Kegiatan ini dilakukan selama satu hari dengan waktu 1 jam pelajaran dan hanya mengambil satu kelas yakni kelas 2B dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa. Hasil pelatihan didapatkan dengan menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi (quasi-eksperimental design) dengan analisis data menggunakan uji normalitas terlebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, pada Asymp. Sig, tertulis nilai 0,046. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil literasi sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Kata Kunci: *Literasi keuangan, pengelolaan keuangan, siswa*

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kegiatan dan kemampuan seseorang dalam menulis, membaca, maupun mengolah informasi. Literasi adalah hal yang sangat penting bagi semua kalangan, terutama literasi keuangan. Literasi keuangan masih menjadi hal yang tabu dan banyak orang yang tidak mengetahui apa itu literasi keuangan. Secara definisi, literasi keuangan merupakan suatu proses kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan konsumen maupun masyarakat yang bertujuan agar masyarakat mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. (Roestanto, 2017)

Literasi keuangan diyakini sangat mempengaruhi bagaimana seseorang memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan. Pengelolaan keuangan merujuk pada tanggung jawab keuangan individu untuk mengelola keuangannya. Tanggung jawab keuangan yaitu proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan

cara yang dianggap produktif. Menurut Sugiharti & Maula (2019), pengelolaan keuangan adalah proses pengendalian penggunaan aset keuangan. Jika mengelola keuangan dengan baik, maka tidak akan terjebak dalam tindakan-tindakan yang diinginkan seperti membeli barang yang tidak perlu. Munculnya perilaku pengelolaan keuangan merupakan pengaruh dari aktivitas individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatannya.

Sugiharti & Maula (2019) juga menyebutkan pengelolaan keuangan seseorang yang dapat dilihat dari empat hal yaitu : Pertama, Konsumsi. Konsumsi merupakan makanan, alat, bahan, dan lain-lain yang dibeli oleh individu. Kedua, Arus kas. Yaitu penghasilan dan pengeluaran uang yang dimiliki oleh setiap individu. Ketiga, Tabungan yang merupakan berapa banyak uang yang dimiliki oleh individu. Keempat, Manajemen Utan, yaitu proses mengelola dan pengendalian utang dengan cara yang meminimalkan risiko keuangan dan memaksimalkan kemampuan untuk mencapai tujuan keuangan.

Menurut Howell (1993), kemampuan mengelola keuangan pribadi merupakan keterampilan fundamental yang sangat diperlukan dalam masyarakat kontemporer. Hal ini dikarenakan keputusan-keputusan finansial yang dibuat sehari-hari memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas ekonomi dan kualitas hidup individu. Meskipun demikian, isu-isu terkait manajemen keuangan personal seringkali tidak mendapat perhatian yang memadai. Akibatnya, banyak orang cenderung mempelajari pengelolaan keuangan pribadi melalui metode coba-coba, yang dapat mengakibatkan kesalahan dan pembelajaran yang tidak efisien.

Penerapan pengelolaan keuangan dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Luhsasi & Sadjarto, 2019: 5). Langkah ini diambil untuk mengatur kehidupan guna memenuhi kebutuhan saat ini maupun di masa depan. Sikap dan perilaku remaja yang cenderung boros perlu diubah, karena kebiasaan boros tidak akan membantu tercapainya pemenuhan kebutuhan sehari-hari secara baik. Dengan mengelola uang saku, para siswa akan dilatih untuk hidup lebih hemat dan tidak boros. Hasil Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, literasi keuangan penduduk Indonesia adalah 49,68%. Namun, ada perbedaan besar antara literasi keuangan masyarakat yang tidak berpendidikan (37,69%) dan yang berpendidikan tinggi (62,42%).

Hal ini menegaskan bahwa pendidikan berperan signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan. Dengan memperkenalkan literasi keuangan sejak dini, individu dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan pribadi, pengambilan keputusan keuangan yang bijak, dan kesadaran akan produk dan layanan keuangan. Edukasi keuangan seharusnya menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan, dimulai sejak usia dini untuk membekali generasi muda dengan keterampilan finansial yang diperlukan di masa depan.

Literasi keuangan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan awal, yang memungkinkan anak-anak mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep dasar keuangan. Pendidikan literasi keuangan sejak dini membantu anak-anak memahami cara uang bekerja, nilai uang, dan pentingnya mengelola keuangan dengan benar. Literasi keuangan membantu membentuk kebiasaan positif dalam hal pengelolaan uang. Anak-anak yang diajarkan literasi keuangan sejak dini akan terbiasa dengan kebiasaan menabung, mengelola pengeluaran, dan membuat keputusan keuangan yang bijak. Ini dapat membantu mereka menghindari masalah keuangan di masa depan.

Tujuan utama dari literasi keuangan pada anak-anak adalah untuk mengajarkan mereka bagaimana mengelola keuangan dengan bijak. Dengan pengetahuan ini, anak-anak dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik, merencanakan masa depan mereka dengan lebih efektif, dan memiliki dasar yang kuat untuk kehidupan finansial yang stabil dan sukses di masa dewasa. Literasi keuangan merupakan konsep yang mencakup pemahaman tentang fungsi uang dan kapasitas individu untuk menghasilkan pendapatan, sebagaimana dikemukakan oleh Purwana & Wibowo (2017). Amagir et al. (2018) menambahkan bahwa literasi keuangan juga melibatkan kemampuan seseorang untuk memahami, mengelola, dan merencanakan keuangan mereka secara efektif. Tujuan utama dari literasi keuangan adalah untuk memungkinkan individu melakukan investasi jangka panjang dan mempertahankan stabilitas finansial mereka. Konsep ini tidak hanya relevan bagi orang dewasa, tetapi juga penting untuk diperkenalkan sejak dini.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Universitas Internasional Batam berjudul "Optimalisasi Kemampuan Literasi Keuangan Melalui Kegiatan Menabung pada Anak Usia 5-6 Tahun" yang mengartikan literasi keuangan sebagai kemampuan seseorang untuk tidak hanya memahami dan mengelola keuangan, tetapi juga untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan melibatkan keterampilan pengambilan keputusan yang kritis dalam hal pengelolaan keuangan.

Salah satu penerapan literasi Keuangan adalah dengan menabung. Menabung merupakan salah satu aspek kunci dari literasi keuangan yang mengajarkan disiplin, perencanaan keuangan, dan tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Iradianty dan Azizah tahun (2023) tentang Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi Keuangan Keluarga, dan Uang Saku Terhadap Minat Menabung pada Siswa Remaja Kota Yogyakarta yang menunjukkan literasi keuangan anak usia dini memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman anak tentang uang dan pentingnya mengelola keuangan dengan bijak. Peran orang tua, keluarga, guru, dan teknologi sangat penting dalam membentuk literasi keuangan anak. Pemerintah juga terlibat dalam meningkatkan literasi keuangan melalui program-program dan inisiatif seperti kampanye tabungan siswa, Reksa Dana Syariahku, dan acara Financial Smart Mother. Dengan adanya edukasi literasi keuangan sejak dini, diharapkan anak-anak dapat menjadi lebih cerdas dan terbuka pikiran dalam hal keuangan, serta memiliki masa depan yang lebih baik.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat kurangnya pemahaman literasi keuangan di kalangan anak-anak usia sekolah dasar. Dengan adanya metode yang inovatif dan menarik seperti token ekonomi, diharapkan dapat meningkatkan minat dan kesadaran siswa terhadap pentingnya literasi keuangan sejak dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap praktik pendidikan keuangan di sekolah dasar serta menjadi acuan bagi pengembangan program-program pendidikan yang lebih efektif di masa depan.

METODE

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan secara tatap muka (On the spot training) selama satu hari dengan waktu 1 jam pelajaran yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2024 di SDN Ketawanggede kecamatan Lowokwaru, kota Malang dengan waktu pelaksanaan pada pukul 10.00 - 11.30 WIB. Kegiatan literasi ini hanya mengambil satu kelas yakni kelas 2B dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang.

Tahapan Kegiatan

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

Tahapan Kegiatan	Waktu
TAHAP 1 Siswa akan diberikan penjelasan singkat materi mengenai literasi Keuangan.	10.00-10.08
TAHAP 2 Siswa dibagi menjadi 3 kelompok Kelompok 1 : 7 siswa Kelompok 2 : 7 siswa Kelompok 3 : 5 siswa	10.08-10.10
TAHAP 3 Setiap kelompok diberi challenge untuk memahami suatu bacaan dilanjut dengan mengerjakan soal cerita tentang keuangan dalam waktu 20 menit. Terdiri dari 15 soal mengenai transaksi keuangan dan tabungan. Soal nomor 1-10 bernilai 1 poin Soal nomor 11-15 bernilai 5 poin (Soal HOTS) Pada saat mengerjakan soal, setiap kelompok akan diberi kesempatan satu kali untuk bertanya mengenai soal-soal yang dikerjakan.	10.10-10.55
TAHAP 4 Setelah mengerjakan akan dibahas bersama-sama mengenai jawaban yang benar dan salah. Masing-masing kelompok menghitung perolehan poin. Poin tersebut akan ditukar dengan hadiah dan snack.	10.55-11.15
TAHAP 5 Terakhir, siswa akan ditanyai kembali mengenai materi literasi keuangan.	11.15-11.30

Instrumen Penelitian

Instrumen hasil penilaian akhir kegiatan ini mengadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Burairoh dkk, (2024) mengenai penerapan literasi keuangan dengan cara Menabung pada Anak Usia 5-6 Tahun.

Tabel 2. Instrumen Penelitian

Aspek	Indikator
Definisi Uang	Pengertian uang Bentuk dan ukuran uang logam dan uang kertas
Nilai Uang	Perbedaan nilai nominal uang logam dan uang kertas Perbedaan nominal uang logam dan nominal uang kertas
Fungsi Uang	Mengenal jumlah uang dan benda-benda yang dapat ditukarkan dengan uang
Perilaku Menabung	Menabung uang yang mereka miliki setiap hari di celengan Menyebutkan barang yang pernah mereka beli dengan uang tabungan mereka Aktif menabung Tertarik menabung
Manfaat Menabung	Manfaat menabung Menyebutkan menabung dapat mencapai tujuan tertentu

Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan eksperimen kuasi (quasi-eksperimental design). Quasi-eksperimental digunakan dalam penelitian ini, karena pengacakan peserta penelitian secara menyeluruh tidak memungkinkan. Sulit untuk menempatkan siswa secara acak ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol karena mereka sudah diatur ke dalam kelas-kelas yang sudah ditentukan.

Dengan menggunakan model ini, peneliti masih dapat membandingkan hasil sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok yang sama, khususnya kelas 2B, tanpa melakukan pengacakan terhadap siswa. Desain ini juga memungkinkan pengukuran yang lebih realistis dan nyata dalam lingkungan pendidikan yang sesungguhnya, serta memberikan kontrol yang memadai untuk mengevaluasi efektivitas intervensi literasi keuangan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan pada siswa.

Untuk menganalisis data, uji normalitas terlebih dahulu dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Peneliti menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk karena data dalam penelitian ini melibatkan jumlah sampel kurang dari 50 orang. Setelah melakukan uji normalitas, langkah peneliti selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis untuk mengukur perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Setelah melalui beberapa tahapan kegiatan, siswa dinilai antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Setiap kelompok mampu mengerjakan *challenge* dan memiliki kerja sama tim yang baik. Sehingga, kegiatan ini mampu mendapatkan hasil yang memuaskan.



Gambar 1. Diskusi Kelompok 1



Gambar 2. Diskusi Kelompok 2



Gambar 3. Diskusi Kelompok 3

Berikut merupakan rangkuman hasil penilaian dari ketiga kelompok;

Tabel 3. Hasil Kegiatan

Indikator	Pre-test (Sebelum)	Posttest (Sesudah)
Arti uang	4	4
Bentuk & ukuran uang	4	4
Membedakan nominal uang logam & kertas	4	4
Menyebutkan nominal	4	4
Barang yang bisa dibeli dengan uang	4	4
Menabung uang	3	4
Membeli barang dengan tabungan	3	4
Keaktifan menabung	3	4
Tertarik menabung	3	3
Menyebutkan manfaat menabung	3	3
Menyebutkan tujuan menabung	2	3

Hasil Analisis Data

Dalam analisis data ini, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas sebelum melakukan uji hipotesis. Uji Shapiro-Wilk digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas karena penelitian ini memiliki jumlah sampel kurang dari 50 orang. Menurut Santoso (2014), kita dapat mengatakan bahwa data berdistribusi normal jika nilai Sig. > 0,05 dan tidak berdistribusi normal jika nilai Sig. < 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE-TEST	.282	11	.015	.786	11	.006
POST-TEST	.448	11	.000	.572	11	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, nilai Sig. dari kelompok pre-test adalah 0,006 dan nilai Sig. dari kelompok post-test adalah 0,000. Karena nilai Sig. dari kedua kelompok tersebut < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil pre-test dan post-test tidak berdistribusi normal.

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Tujuan dari uji hipotesis ini adalah untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. (Sugiyono, 2016) Pada penelitian ini digunakan uji wilcoxon signed-rank test karena kedua kelompok tidak berdistribusi normal, dengan nilai sig pre-test 0,006 dan nilai sig post-test 0,006. Kelompok 0,000. Menurut Windi dkk. (2022), wilcoxon signed-rank test merupakan uji perbedaan data berpasangan yang menguji perbandingan antara observasi sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengetahui efektivitas metode perlakuan. Wilcoxon signed-rank test ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dari dua sampel yang berhubungan (Enterprise, 2018).

Berikut ini hipotesis atau dugaannya:

- H₀: Tidak ada perbedaan kemampuan membaca dan menulis sebelum dan sesudah perlakuan.
- H_a: Terdapat perbedaan nilai membaca dan menulis sebelum dan sesudah perlakuan.

Untuk mengambil keputusan, Anda dapat menggunakan cara berikut:

- Jika nilai Sig. > 0,05, maka terima H₀ (tidak ada perbedaan)
- Jika Sig. < 0,05, tolak H₀. (ada perbedaan)

Tabel 5. Hasil Hipotesis

Test Statistics ^b	
	POST-TEST - PRE-TEST
Z	-2.000a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.046

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Hasil dari tabel di atas menunjukkan nilai Asymp. Sig, tertulis sebesar 0,046. Artinya jika nilai Sig < 0,05 maka H₀ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil membaca dan menulis sebelum dan sesudah perlakuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan siswa kelas 2 SD Ketawanggede. Hal ini sejalan dengan penelitian Iradianty dan Azizah (2023). mengenai pengaruh literasi keuangan, sosialisasi keuangan keluarga, dan uang saku terhadap minat menabung pada siswa remaja di kota Yogyakarta.

Penelitian di SD Ketawanggede memperlihatkan bahwa intervensi pendidikan keuangan dapat secara langsung meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola keuangan mereka. Sementara itu, penelitian Iradianty dan Azizah menunjukkan bahwa literasi keuangan juga penting dalam konteks yang lebih luas, di mana pemahaman dan pendidikan keuangan yang baik, ditambah dengan faktor sosialisasi dari keluarga, dapat mendorong perilaku menabung pada remaja.

Kesesuaian kedua penelitian ini terletak pada penekanan bahwa literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan pada berbagai tingkatan usia, dari anak-anak hingga remaja. Literasi keuangan yang baik memberikan fondasi yang kuat untuk pengelolaan keuangan yang bijaksana, yang dapat bertahan sepanjang hidup. Pemahaman tentang konsep keuangan sejak dini mempersiapkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik, menghindari perilaku konsumtif, dan mendorong kebiasaan menabung yang positif. Dengan demikian, kedua studi ini menekankan pentingnya pendidikan literasi keuangan sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan, yang dapat memberikan manfaat jangka panjang dalam membentuk generasi yang lebih melek finansial.

Pelatihan ini efektif dalam meningkatkan pengelolaan keuangan yang baik karena literasi keuangan memberi siswa pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik. Dengan memahami konsep dasar seperti pengelolaan anggaran, menabung, dan perencanaan keuangan, siswa dapat mengembangkan kebiasaan keuangan yang sehat sejak dini. Penelitian di SD Ketawanggede menunjukkan bahwa intervensi pendidikan keuangan dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola keuangan mereka. Hal ini disebabkan oleh metode pengajaran yang disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman siswa, serta pendekatan praktis yang memungkinkan

mereka untuk langsung menerapkan pengetahuan yang diperoleh di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik melalui pengalaman langsung, yang pada akhirnya membentuk dasar yang kuat untuk kebiasaan keuangan yang berkelanjutan sepanjang hidup mereka.

SIMPULAN

Hasil menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* tertulis 0,046. Hal ini berarti nilai *Sig.* < 0,05, maka H_0 ditolak dan hasilnya terdapat perbedaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor membaca dan menulis sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor sebelum dan sesudah perlakuan. Hal ini berarti literasi keuangan dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik pada siswa kelas 2B di SDN Ketawanggede.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariyani, A. D., Fajri, R. N., Hidayah, N., & Sartika, U. D. (2022). Kecakapan literasi keuangan pada anak usia sekolah dasar sebagai upaya pembentukan karakter cerdas mengelola uang. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(12), 3223-3230.
- Burairoh, S. A., Suzanti, L., & Widjayatri, R. D. (2024). Optimalisasi Kemampuan Literasi Keuangan Melalui Kegiatan Menabung pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 190-198.
- Enterprise, J. (2018). SPSS komplet untuk mahasiswa.
- Iradianty, A., & Azizah, P. Z. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi Keuangan Keluarga, dan Uang Saku Terhadap Minat Menabung pada Siswa Usia Remaja Kota Yogyakarta. *Jurnal Orientasi Bisnis dan Entrepreneurship*, 4(1), 13-22.
- Jovianto, J., Wijaya, R., Oskar, F., Trianggawati, H., Samudra, J. L., Fithriyah, S. A., ... & Siahaan, S. A. (2023, September). Menyemai Literasi Keuangan Anak-anak di Panti Asuhan Daarul Islah. In *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)* (Vol. 5, No. 1, pp. 237-333).
- Kikky, B. (2020). Literasi Keuangan Sekolah. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 98-105.
- Literasi Keuangan Keluarga: Inklusivitas Keuangan Berbasis Gender, Langkah Strategis Menuju Indonesia Emas 2045. (2023, August 30). DJPb | Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI. Retrieved May 29, 2024, from <https://djp.b.kemkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/4157-literasi-keuangan-kelu-arga-inklusivitas-keuangan-berbasis-gender,-langkah-strategis-menuju-indonesia-ema> s-2045.html#:~:text=Literasi%20keuangan%20merupakan%20jendela%20menuju,Indonesia%20sebesar%2049%2C68%25
- Roestanto, A. (2017). Literasi Keuangan. Istana Media.
- Santoso, S. (2016). Statistik Parametrik. Elex Media Komputindo. Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Windi, W. A., Taufiq, M., & Muhammad, T. (2021). Implementasi Wilcoxon Signed Rank Test Untuk Mengukur Efektifitas Pemberian Video Tutorial Dan Ppt Untuk Mengukur Nilai Teori. *Produktif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(1), 405-410.
- Rochmah, S. N., Hanipah, I., & Sofiana, N. (2022). Kegiatan Market Day Untuk Mengenalkan Literasi Keuangan Anak Usia Dini. *JESA-Jurnal Edukasi Sebelas April*, 6(2), 145-151.
- Rohmah, M., Rahmadani, R., & Rosmana, P. J. (2021). Analisis Pengelolaan Uang Saku Pada Anak Di SMP Negeri 03 BP Peliung Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 26-31.
- Nugroho, M. (2024). Money Management for kids. *Jurnal AbdiMas Ekonomi Terapan*, 2(1), 10-14